

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Cyberbullying

Cyberbullying merupakan istilah yang menuju ke pengguna internet yang melakukan penindasan dengan mengancam atau mengertak dengan mengirim pesan yang bersifat negatif. *Cyberbullying* adalah tindakan penindasan yang dilakukan oleh pelaku melalui internet yang bertujuan ingin korban merasa tertekan dengan mengirim pesan kejam dan mengunggah foto kemudian disebarakan kepada orang lain (Rifauddin, 2016).

Cyberbullying merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok tertentu dengan mengirimkan pesan, gambar atau video di media sosial dengan unsur menyindir, penghinaan yang ditujukan langsung kepada korban bullying (Marsinun & Riswanto, 2020)

Motif dari pelaku sangat beragam diantaranya hanya bermain-main saja (bercanda) atau sekedar iseng, melampiaskan kemarahan serta ingin balas dendam dan ingin mencari perhatian kepada teman-teman sebayanya.

a. Perbedaan cyberbullying dengan bullying diantaranya:

1) Cyberbullying dapat menimbulkan efek yang sangat cepat.

Dimana mereka(korban) yang mendapatkan tindakan

penindasan secara langsung dilingkungan sekolah atau di tempat lain bisa dialihkan dengan menggunakan internet yang dilakukan secara online tanpa ada rasa takut dan bersalah

- 2) Walaupun pelaku menindas korban secara online mereka tidak dapat menghindar, berbeda dengan bullying pada umumnya. Oleh karena itu pelaku penindasan memiliki rasa empati atau rasa bersalah yang sangat rendah sebab tindakannya bersifat rahasia yang dapat menyamarkan identitasnya di internet.
- 3) Cyberbullying bersifat anonimitas, pelaku yang melakukan tindak bullying secara online ini mampu melancarkan aksinya tanpa batas selama 24 jam. Yang dimaksud anonimitas yaitu model berkomunikasi secara online dengan menyamarkan identitas asli sehingga memudahkan pelaku untuk melakukan tindakan agresif pada korban dan menimbulkan permusuhan (Putranto, 2017).

b. Bentuk-bentuk dari *Cyberbullying* (Elpemi, 2020):

1) *Flaming*

Pelaku selalu mengirimkan pesan-pesan yang bernada kasar seperti halnya orang yang sedang marah atau kata-kata kasar yang tidak pantas untuk seseorang.

2) *Harassment*

Mengirim atau menyebarkan pesan yang kurang pantas berulang kali yang tujuannya untuk menyinggung orang lain

3) *Cyberstalking*

Penguntitan di dunia maya atau penggunaan internet untuk mengetahui hal pribadi orang lain dan melacak keberadaan orang lain yang berujung di dunia maya.

4) *Denigration (put-down)*

Memposting pesan yang tidak benar dan berbahaya yang ditujukan kepada orang lain

5) *Impersonation*

Tindakan peniruan atau berpura-pura menjadi orang lain untuk mengirim dan memposting hal-hal yang dapat mencemarkan orang lain.

6) *Outing dan trickery*

Menyebarkan pesan, gambar atau video sensitive yang memalukan yang tujuannya untuk membohongi publik atau orang lain.

7) *Exclusion*

Tindakan pengucilan yang ditujukan kepada orang lain dengan sengaja di dalam sebuah grup *online*.

c. Karakteristik *Cyberbullying*

Tujuan dari perilaku cyberbullying yaitu untuk mengganggu, mengancam, mempermalukan, menghina ataupun mengucilkan secara sosial. Berdasarkan tujuan tersebut menurut Rudi (2010:15) dalam (Salami, 2019) mengemukakan bahwa ada beberapa karakteristik dari cyberbullying diantaranya:

- 1) Objek cyberbullying berupa gambar/foto, video maupun tulisan yang di sebarluaskan secara mendunia dan sering kali tidak dapat dihilangkan
- 2) Pelaku bullying biasanya bersifat anonim, menggunakan nama lain bahkan berpura-pura sebagai orang lain
- 3) Pelaku dapat melakukan tindakan cyberbullying kapan saja dan dimana saja

d. Faktor-faktor yang mendasari pelaku melakukan *cyberbullying* (Pandie & Weismann, 2016)

- 1) Faktor internal
 - a) Keluarga

Perilaku *bullying* didasari oleh pengaruh orang tua yang mendidik dan mendisiplinkan anaknya dengan keras atau *overprotective*. Dengan adanya kekerasan atau penganiayaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah merupakan hal terbesar terjadinya perilaku *pembully-an*. Kemungkinan dengan keadaan keluarga

yang berantakan, selalu main hakim sendiri, perilaku yang tidak mendidik dan tidak memperlakukan keluarga dengan manusiawi, otomatis anak akan mengadopsi perilaku buruk yang telah dilakukan oleh orang tuanya sebelumnya seperti bertindak sewenang-wenangnya, menjadi liar, melakukan kekerasan, dan perkelahian.

b) Diri sendiri

Sistem mengontrol diri pada remaja sangat mempengaruhi terjadinya tindakan pembully-an sebab remaja tidak mampu untuk mengendalikan atau mengontrol nalurinya sendiri dan tidak bias menyalurkan sikap dan perilakunya ke perbuatan yang baik dan bermanfaat

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal atau faktor lingkungan sekitar seperti teman sebaya ikut mendukung terjadinya pembully-an. Tak hanya itu faktor social dan sosiologis juga dapat menimbulkan tingkah laku yang buruk pada remaja seperti melakukan tindak kekerasan, kejahatan bahkan perkelahian.

e. Dampak dari cyberbullying

Menurut Navarro, Yubero dan Larranaga dalam (Sukmawati

et al., 2020), dampak *cyberbullying* ada 4 bagian yaitu:

1) Dampak fisik

Kalangan remaja yang pernah mengalami tindakan *bullying* di media social memiliki tanda dan gejala seperti sakit kepala, sakit perut, gangguan pada tidur, kekelahan bahkan hilangnya napsu makan. Hal tersebut terjadi jika korban susah untuk mengontrol pikirannya yang membuat dirinya tidak nyaman dan kepikiran.

2) Dampak psikologis

Dengan adanya suatu masalah yang terjadi diantara teman dekat maupun keluarga dapat menimbulkan masalah baru yang terjadi di media social yang menyerang dan menyindir orang lain. Hal tersebut sangat berdampak buruk terhadap psikologis pada korban seperti gangguan rasa takut, kecemasan yang tinggi, stress dan depresi yang berlebihan akibat *bullying* seseorang di media social.

3) Dampak akademik

Cyberbullying pada remaja berdampak kepada Pendidikan yang mereka jalani, dimana mereka mengalami penurunan nilai akademik, menurunnya tingkat konsentrasi, rendahnya motivasi untuk pergi

kesekolah (jarang masuk ke sekolah/membolos).

4) Dampak psikososial

Dengan adanya rasa takut atau cemas akibat terlalu sering mengalami pembully-an remaja sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain sehingga berfikir bahwa mereka terkucilkan dan merasa nyaman untuk menyendiri.

f. Pencegahan tindakan *cyberbullying*

Maranya tindakan *cyberbullying* dikalangan remaja yang menimbulkan dampak-dampak yang merusak masa depan remaja, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan preventif untuk mencegah atau menanggulangi masalah-masalah tersebut. Tindakan preventif yang dilakukan yaitu (Rifauddin, 2016):

- 1) Tindakan preventif yang berasal dari diri sendiri misalnya melakukan aktivitas yang berguna dan bermanfaat di teknologi informasi dengan menambah wawasan, berkeaktifitas, bahkan dapat menanamkan kearifan local.
- 2) Tindakan preventif yang berasal dari keluarga misalnya menanamkan sikap keterbukaan pada setiap anggota keluarga dan orangtua dapat mendampingi anak-anaknya saat menggunakan alat komunikasi.
- 3) Tindakan preventif lainnya yaitu melakukan edukasi

secara khusus atau memberikan pengetahuan secara epidemiologis dari sebab dan akibat terjadinya cyberbullying di kalangan remaja (Marsinun & Riswanto, 2020).

2. Media Sosial

Media sosial merupakan perkembangan teknologi canggih dengan menyebar-luaskan berbagai informasi dan saling berkomunikasi dengan mudah dan cepat yang dapat mempengaruhi gaya hidup, pandangan bahkan budaya yang ada pada masyarakat (Pandie & Weismann, 2016). Media sosial (medsos) merupakan bentuk dari kemajuan teknologi dan informasi sebagai tempat untuk berkomunikasi dan berekspresi oleh masyarakat yang dapat menimbulkan dampak negative bagi pelaku individu maupun berkelompok akibat arus informasi yang sangat cepat dan lancer tanpa adanya batas waktu (Fitri, 2021).

a. Fungsi Media Sosial

- 1) Media social yang di desain untuk berinteraksi secara luas (siapapun dan dimanapun) dengan menggunakan internet dan teknologi web.
- 2) Media social merupakan berhasil berkembang dengan berkomunikasi antara dua orang saja menjadi kepada banyak orang.
- 3) Media social sebagai pendukung tempat untuk

mendapatkan pengetahuan dan juga informasi terbaru (Doni, 2017).

b. Karakteristik Media Sosial

- 1) Jaringan : Saat ini media social digunakan sebagai ikatan social dan nilai-nilai di dalam masyarakat secara virtual hal tersebut tidak memandang untuk saling mengenal ataupun tidak di dunia maya.
- 2) Informasi : Media social berfungsi untuk mendapatkan informasi, memberikan informasi, dan bertukar informasi, maka dari itu informasi merupakan hal yang sangat bernilai dalam penggunaan media social saat ini.
- 3) Arsip : Setiap informasi yang telah didapatkan sebaiknya disimpan atau di arsipkan yang tujuannya yaitu agar informasi yang didapatkan sebelumnya dapat di akses kembali dan tidak hilang pada saat dibutuhkan.
- 4) Interaksi : Media social tak hanya sebagai tempat untuk mendapatkan informasi saja bahkan dapat memperluas pertemanan, saling berkomentar bahkan dapat menyukai foto atau postingan orang lain.
- 5) Simulasi Sosial : Didalam dunia maya tak semua orang menggunakan identitasnya sendiri dan tak semua orang mengetahui hal tersebut, simulasi social yang dimaksud ialah kesadaran seseorang terhadap kenyataan yang

dianggap sebagai ilusi semata dan tidak nyata.

- 6) Konten : Semua Pengguna media social berhak atau bebas melakukan sesuatu atau membuat konten sesuai keinginannya yang dapat di terima oleh orang lain.
- 7) Penyebaran : Sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam menyebarkan konten atau informasi milik sendiri maupun milik orang lain yang telah dikembangkan sebelumnya. Akan tetapi perlu di perhatikan menurut aspek hukum, politik maupun budaya yang harus pilih atau dilihat kebenarannya bahkan dari sebagian orang pengguna media sosial harus menanggung perbuatannya atas penyebaran informasi yang dinilai tidak benar (Ulfa, 2019)

3. Instagram

Instagram berasal dari kata “Instan” dan “gram”, “instan” yang dimaksud berupa foto instan atau disebut dengan kamera polaroid pada masanya. Jadi bisa dikatakan dapat menampilkan foto secara instan atau otomatis dan “gram” yang dimaksud yaitu telegram yang berfungsi untuk mengirim informasi secara cepat. Instagram sangat bermanfaat sebagai tempat untuk menemukan atau bertukar informasi dan berita, sebagai tempat untuk mempromosikan sesuatu (barang atau jasa), sebagai hiburan, dan berbagi cerita tentang keseharian yang dapat dilihat oleh teman

maupun pengguna Instagram yang lain.

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk berbagi foto maupun video yang tujuannya dapat dilihat oleh pengikutnya atau followersnya serta dapat saling berkomentar baik dari pengunggah maupun pengikutnya (Anatasya et al., 2020).

Menurut Maryolein, S. saat ini Instagram semakin berkembang seiring dengan berjalannya waktu, Instagram memiliki fitur-fitur terbaru seperti instastory (membagikan aktivitas keseharian), fitur yang dapat disimpan (Archive), inner circle, dan Instagram Promote (Sultan, 2020).

Berikut kekurangan dan kelebihan dari Instagram (Ulfa, 2019)

a. Kelebihan dari Instagram

- 1) Dapat memperluas jangkauan pertemanan
- 2) Dapat menyimpan foto dan video galeri akun
- 3) Dapat mencantumkan tempat di foto ataupun video yang diambil
- 4) Menjadi tempat untuk promosi

b. Kekurangan dari Instagram

- 1) Tempat menunjukkan kepercayaan diri kepada orang lain
- 2) Menampilkan berbagai macam informasi atau berita yang tak layak untuk diperlihatkan oleh anak-anak maupun remaja

Adapun manfaat dari Instagram yaitu sebagai tempat menemukan berbagai macam informasi. Instagram juga

merupakan tempat yang tepat sebagai sarana untuk promosi barang maupun jasa yang dilakukan dengan cara memposting foto maupun video yang tujuannya untuk diperlihatkan kepada orang lain seperti teman dekat atau berkomunikasi dengan orang baru. Kegunaan Instagram tidak hanya untuk mengambil maupun membagikan foto maupun video, Instagram juga memiliki berbagai fitur-fitur yang ada di dalam Instagram (Ferlitasar, 2018) :

- a. Hastag yaitu fitur Instagram yang banyak digunakan oleh beberapa orang yang berfungsi untuk mengkatagorikan topik dalam bentuk tagar pada setiap update-an foto maupun video
- b. Mentions yaitu fitur yang digunakan untuk memberikan label nama atau menyebut nama orang lain yang dicantumkan dalam caption foto maupun video yang akan di update.
- c. Follow yaitu fitur yang berfungsi untuk dapat berkomunikasi dengan teman maupun pengguna lain yang disertai dengan mem-follow terlebih dahulu atau mengikuti akun instagramnya.
- d. Like yaitu seberapa besar kualitas foto maupun video yang dibagikan di Instagram serta kata-kata yang tertuang di caption yang membuat orang lain menyukainya.
- e. Komentar yaitu fitur Instagram sebagai tempat berkomunikasi dengan orang lain yang dituangkan dalam saran dan kritik seseorang di akun Instagram.

4. Remaja

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Dimana masa ini merupakan masa periode persiapan menuju masa dewasa yang akan menghadapi atau melewati beberapa fase kehidupan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk yang berusia 10-18 tahun (Kusumaryani, 2017). Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang identic dengan masa pengenalan diri yang dimulai melalui pencarian jati diri serta penilaian karakteristik psikologis yang tujuannya untuk diterima di lingkungannya (Malihah & Alfiasari, 2018). Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi 3 tahap perkembangan (Salami, 2019):

- a. Masa remaja awal(12-15 tahun) yang ditandai dengan ciri khas diantaranya:
 - 1) Lebih dekat dengan teman sebaya
 - 2) Lebih ingin selalu bebas
 - 3) Memiliki pemikiran yang abstrak dan banyak memperhatikan keadaan tubuhnya
- b. Masa remaja tengah (15-18 tahun) yang ditandai dengan ciri khas diantaranya:
 - 1) Mulai mencari identitas pada dirinya
 - 2) Timbul perasaan ingin melakukan kencan dengan lawan

jenis

- 3) Mempunyai rasa cinta yang mendalam
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir yang abstrak
- 5) Berkhayal tentang aktivitas seks

c. Masa remaja akhir (18-21 tahun) yang ditandai dengan ciri khas diantaranya:

- 1) Pengungkapan identitas diri
- 2) Lebih selektif dalam mencari teman yang sebaya
- 3) Dapat mewujudkan rasa cinta
- 4) Sudah mampu berpikir abstrak

Ciri-ciri remaja (Saputro, 2017):

- a. Usia remaja fase dimana mulai untuk berpendapat yang dapat memungkinkan untuk terjadinya kekacauan atau perselisihan dalam keluarga
- b. Masa remaja sudah mulai mudah untuk dipengaruhi orang lain termasuk oleh teman sebayanya. Bahkan remaja memiliki kesenangannya atau keinginannya sendiri dan peran orang tua disini semakin berkurang
- c. Perubahan fisik yang dialami oleh remaja dari perumbuhan maupun munculnya perasaan seksualitas.
- d. Emosi yang tidak terkendali dan menjadi terlalu percaya diri membuat remaja susah untuk menerima nasehat dari orang tua.

B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

Mengacu pada akibat dari melakukan tindakan *cyberbullying* di media sosial yang diambil dari sudut pandang islam telah diperintahkan untuk tidak mengolok-olok bagi sesama manusia. Al-Qur'an memberikan pesan larangan terhadap sikap membully. Dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا قَوْمًا مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاِسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ
فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

C. Kerangka Teori Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam (Rahayu & Mulyani, 2020) mengemukakan bahwa Perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2011) dalam (Nurahmah & Mukti, 2021) Perilaku sendiri ditentukan dari 3 faktor yaitu (1) faktor *predisposing* atau factor predisposisi yang terwujud dari sikap, pengetahuan, tindakan, nilai-nilai, tradisi kepercayaan (2) faktor *enabling* atau pemungkin yang terwujud dalam ketersediaan pelayanan kesehatan seperti puskesmas, obat-obatan dll dan paparan media informasi (3) faktor *reinforcing* atau fator penguat yang terwujud dengan adanya dukungan dari tokoh masyarakat, orang tua, teman sebaya.



